

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Pra Siklus

Pembelajaran matematika di kelas IIIa MI Daarul Aitam Palembang sebelum proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* berlangsung tradisional dan berpusat pada guru. Guru mendominasi proses pembelajaran dan melakukan sendiri semua aktifitas belajar mengajar tanpa melibatkan siswa, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa bosan mengikuti pembelajaran matematika. Pembelajaran berjalan monoton tanpa aktifitas yang menonjol. Siswa tidak dilibatkan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa takut jika disuruh untuk menjawab pertanyaan. Siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan senang hati dan bosan belajar matematika. Pembelajaran berlangsung dengan suasana yang kaku dan tegang mencerminkan kondisi bahwa siswa takut belajar matematika. Kondisi pembelajaran tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

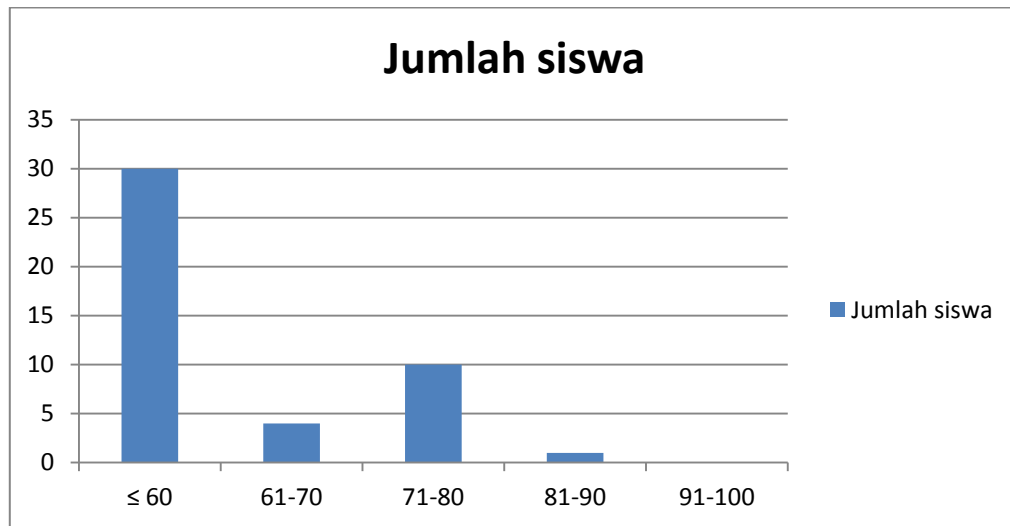
Data hasil belajar siswa pada pra siklus secara lengkap dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Nilai Tes Siswa Pra Siklus

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	91-100	0	0
2	81-90	1	0,02%
3	71-80	10	0,22%
4	61-70	4	0,89%
5	≤ 60	30	66,67%

Data tersebut lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk diagram batang seperti berikut ini

Gambar 3
Nilai tes siswa Pra siklus



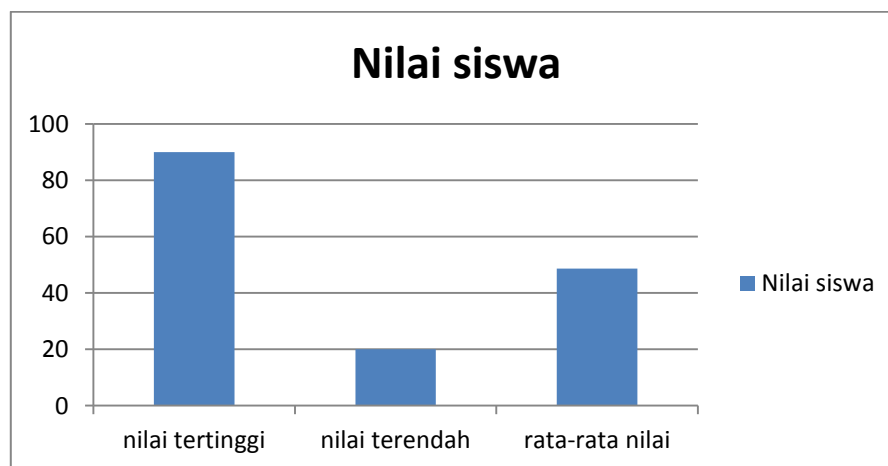
Dari Nilai tes siswa pra siklus juga dianalisa sehingga memperoleh data nilai tertinggi, nilai terendah dan rata-rata kelas seperti terlihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7
Perolehan Nilai Tes Siswa Pra siklus

No	Kategori	Nilai
1	Nilai terendah	20
2	Nilai tertinggi	90
3	Rata-rata nilai	48,60

Hasil analisa nilai tes siswa pada pra siklus kemudian dapat disajikan dalam diagram pada gambar 4:

Gambar 4
Grafik Perolehan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus



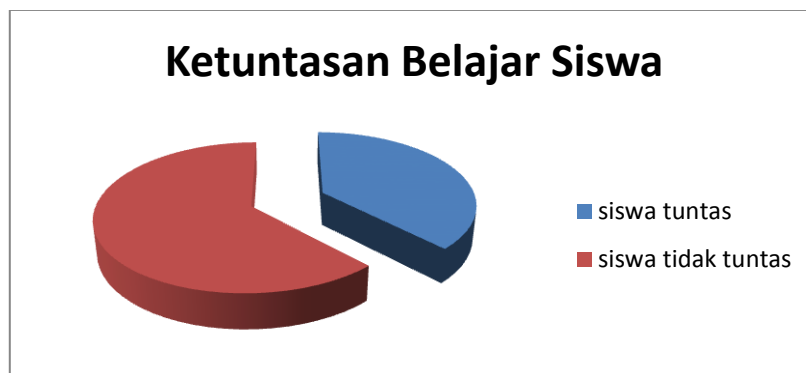
Selain analisa hasil tes siswa yang menghasilkan data nilai tersebut diatas, nilai siswa pada pra siklus juga bisa diketahui tingkat ketuntasan belajar yaitu pada tabel 8 :

Tabel 8.
Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus

No	Kategori	Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	Siswa tuntas	≥ 70	17	37,78%
2	Siswa tidak tuntas	≤ 70	28	62,22%
	Jumlah		45	100%

Untuk lebih memperjelas data tersebut di atas maka akan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti gambar 5 :

Gambar 5.
Diagram Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus



Dari data, grafik dan diagram di atas terlihat sangat jelas bahwa hasil belajar siswa pada pra siklus belum sesuai yang diharapkan. Sebagian besar siswa Kelas III belum mencapai ketuntasan belajar. Hanya 17 siswa (37,78%) dari 45 siswa yang tuntas belajar atau mencapai KKM sebesar 70

sedang 28 siswa lainnya atau 62,22 % siswa belum tuntas belajar. Nilai rata-rata kelas baru mencapai 48,83 .

B. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Pembelajaran matematika pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin , 5 Oktober 2015. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran matematika pada materi pengukuran waktu, peneliti dibantu teman sejawat yaitu Ibu Defi Andriani, SE melakukan diskusi untuk mengidentifikasi dan menemukan permasalahan pembelajaran matematika yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Kemudian peneliti menuliskan rencana perbaikan tersebut dalam bentuk rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match*. Langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menyelesaikan masalah pengukuran waktu
2. Guru menyampaikan cakupan materi tentang pengukuran waktu
3. Guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang pengukuran waktu

b. Kegiatan Inti

Tahap Eksplorasi dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Guru secara klasikal menjelaskan pengukuran waktu
2. Guru memberikan contoh-contoh soal pengukuran waktu

Tahap Elaborasi dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan soal akan berpasangan dengan jawaban soal tersebut.
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu (10 menit) diberi poin.
6. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama misal : menyanyi, menari dll

7. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
8. Setelah waktu dirasa cukup maka kegiatan siswa mencari pasangan diakhiri.

Tahap Konfirmasi dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Guru memberikan ulasan hasil dari kegiatan mencari pasangan yang dilakukan siswa
2. Guru memberikan penguatan dan memberikan motivasi

c. Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan evaluasi
2. Guru menutup pelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pengamatan terhadap jalanya proses pembelajaran matematika materi pengukuran waktu pada siklus I dilakukan oleh Saudari Defi Andriani, SE dengan berpedoman pada lembar pengamatan kegiatan guru dan kegiatan siswa.

Proses pembelajaran matematika pada siklus I sebagian besar sudah dilaksanakan sesuai perencanaan. Guru memasuki pelajaran

dengan tergesa-gesa terkesan segera ingin memasuki kegiatan inti dan lupa untuk memberikan pertanyaan sebagai apersepsi dan menuliskan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti semua kegiatan yang direncanakan sudah dilaksanakan kecuali guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru belum membimbing siswa secara kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam mencari pasangan kartunya. Sedangkan pada kegiatan akhir guru memberikan simpulan, meminta refleksi kepada siswa.

Hasil pengamatan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *make a match* pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

1. Guru Menyiapkan RPP
2. Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian mengajak siswa membaca doa
3. Guru belum menuliskan tujuan pembelajaran kepada siswa.
4. Guru menyampaikan cakupan materi tentang pengukuran waktu
5. Guru belum mengajukan pertanyaan sebagai bahan apersepsi
6. Guru secara klasikal menjelaskan pengukuran waktu
7. Guru memberikan contoh-contoh soal pengukuran waktu
8. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.

9. Guru membagikan kartu kepada setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban.
10. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
11. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan soal akan berpasangan dengan jawaban soal tersebut.
12. Guru belum memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang berhasil menemukan pasangannya
13. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak berhasil menemukan pasangannya yaitu menyanyi
14. Siswa melakukan kegiatan mencari pasangan kartu berulang-ulang
15. Guru belum memberikan bimbingan secara merata kepada siswa yang kesulitan mencari kartu pasangan.
16. Guru memberikan ulasan hasil dari kegiatan mencari pasangan yang dilakukan siswa
17. Guru memberikan penguatan dan memberikan motivasi
18. Guru memberikan memberikan evaluasi
19. Guru menutup pelajaran
20. Guru mengucapkan salam dan hamdalah

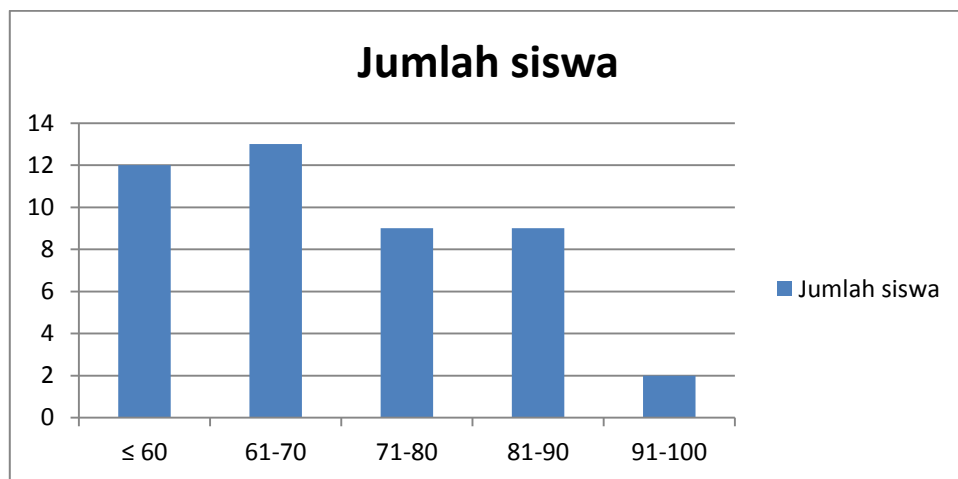
Pada akhir pembelajaran siklus I dilakukan tes akhir pelajaran, kemudian dilakukan analisa dan diperoleh data-data sebagai berikut:

Tabel 9
Distribusi Nilai Tes Siswa Siklus I

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	91-100	2	4,44%
2	81-90	9	20%
3	71-80	9	20%
4	61-70	13	26,67%
5	≤ 60	12	28,89%

Data tersebut lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk diagram batang seperti gambar 6 :

Gambar 6
Grafik Distribusi Nilai Tes Siswa Siklus I



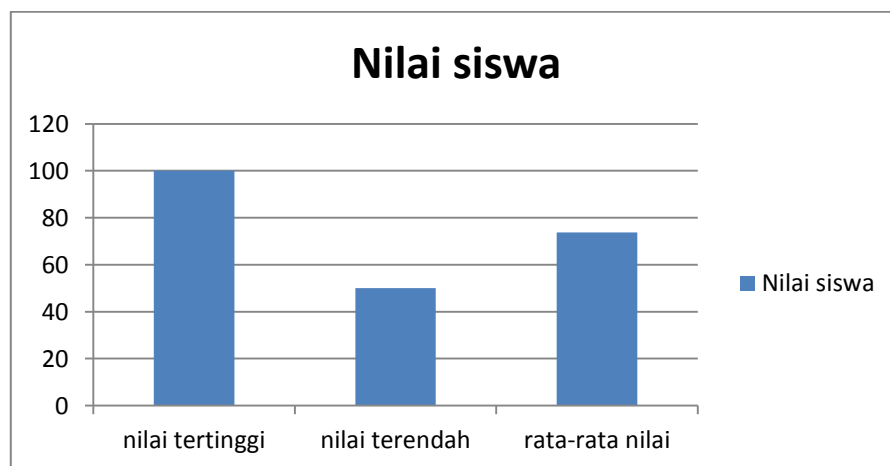
Selanjutnya nilai tes siswa siklus I juga dianalisa sehingga memperoleh data-data seperti terlihat pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10
Perolehan Nilai Tes Siswa Siklus I

No	Kategori	Nilai
1	Nilai terendah	50
2	Nilai tertinggi	100
3	Rata-rata nilai	73,78

Hasil analisa nilai tes siswa pada siklus I kemudian dapat disajikan dalam diagram pada gambar 7 :

Gambar 7
Grafik Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus I



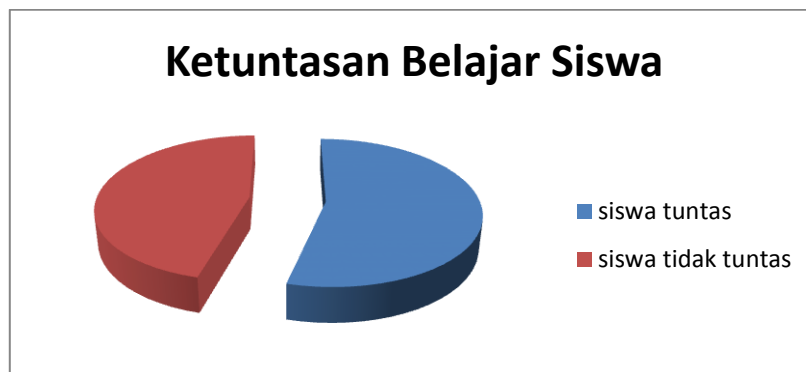
Untuk mengetahui tingkat ketuntas belajarsiswa maka dilakukan analisa terhadap nilai ulangan akhir pelajaran siswa dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal sehingga diketahui jumlah siswa yang tuntas dan belum tuntas seperti yang terlihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11
Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No	Kategori	Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	Siswa tuntas	≥ 70	33	73,33%
2	Siswa tidak tuntas	≤ 70	12	26,67%
	Jumlah		45	100%

Untuk lebih memperjelas data tersebut di atas maka akan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti gambar 8 :

Gambar 8
Diagram Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I



Dari paparan tabel dan gambar di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 33 siswa atau 73,33% telah tuntas belajar sedangkan 12 siswa lainnya atau 26,67 %siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

3. Evaluasi dan Refleksi

Untuk lebih memperjelas dalam mengambil kesimpulan terhadap hasil proses pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* pada siklus I maka dilakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran selanjutnya dilakukan pembahasan apakah sudah sesuai dengan RPP atau belum. Sedangkan nilai akhir pelajaran akan secara bersamaan antara nilai siswa pra siklus dengan nilai siswa pada siklus I sehingga diketahui apakah telah terjadi peningkatan hasil belajar atau belum. Paparan data nilai siswa terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12

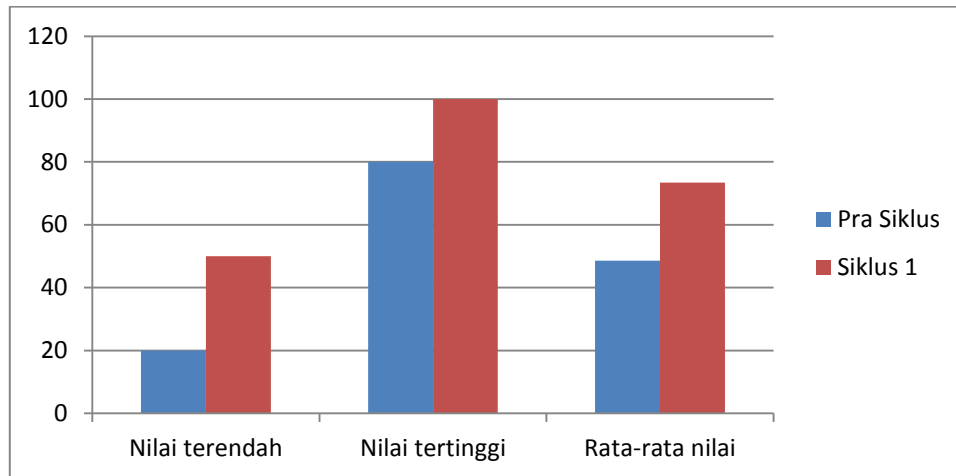
Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus dan Siklus I

No	Kategori nilai	Nilai prasiklus	Nilai siklus I
1	Nilai terendah	20	50
2	Nilai tertinggi	80	100
3	Rata-rata nilai	48,60	73,78

Data tersebut kemudian digambarkan dalam diagram batang berikut ini :

Gambar 9

Grafik Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus I



Dari data tersebut terlihat telah terjadi peningkatan nilai terendah, nilai tertinggi maupun rata-rata nilai siswa. Sedangkan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

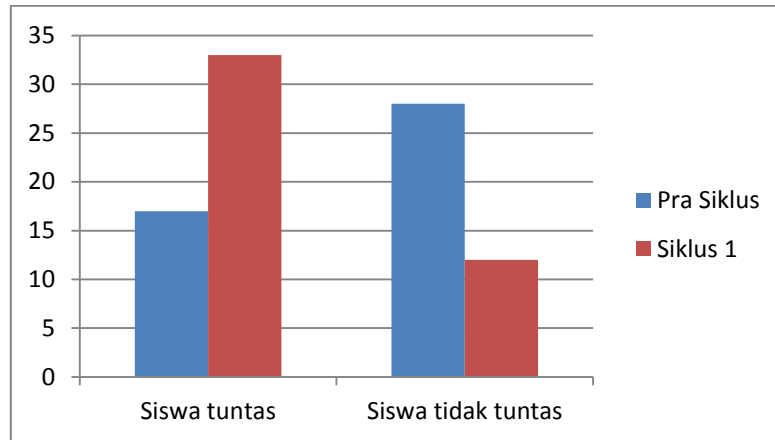
Tabel 13

Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Pra siklus dan Siklus I

No	Kategori	Nilai	Pra siklus		Siklus I	
			Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1	Siswa tuntas	≥ 70	17	37,78%	33	73,33%
2	Siswa tidak tuntas	≤ 70	28	62,22%	12	26,67%
	Jumlah		45	100%	45	100%

Dari tabel ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II tersebut diatas selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :

Gambar 10
Perbandingan ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Dari paparan tabel tersebut di atas akan terlihat bahwa proses pembelajaran matematika pada siswa Kelas IIIa MI Daarul Aitam Palembang dengan menggunakan model pembelajaran make a match telah mampu meningkatkan jumlah siswa yang tuntas belajar dari 37,78 % siswa pada pembelajaran pra siklus menjadi 73,33 % pada pembelajaran siklus I. Namun demikian prosentase ketuntasan belajar siswa belum memenuhi persyaratan indikator keberhasilan proses pembelajaran yaitu 85 % siswa tuntas belajar.

Proses pembelajaran matematika siklus I belum mencapai keberhasilan seperti yang disyaratkan pada indikator keberhasilan penelitian. Hasil refleksi dan evaluasi disimpulkan bahwa kurang berhasilnya proses pembelajaran siklus I disebabkan oleh beberapa aktifitas guru dan siswa yang belum sesuai dengan yang direncanakan. Kekurangan tersebut yaitu :

- a. Guru langsung masuk pada kegiatan inti, tidak memberikan apersepsi terlebih dulu sehingga siswa kurang siap mengikuti pembelajaran.
- b. Guru belum menuliskan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- c. Guru belum memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi maupun tata cara mencari kartu pasangan.
- d. Guru belum memberikan bimbingan secara merata kepada siswa-siswa yang kesulitan dalam mencari pasangan kartunya.
- e. Belum semua siswa mampu menemukan pasangan kartu yang dipegangnya
- f. Belum semua siswa mampu bekerja sama dengan sesama siswa.

Berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan proses pembelajaran pada siklus I maka direncanakan untuk melakukan proses pembelajaran pada siklus II dengan melakukan perbaikan perbaikan. Perbaikan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu :

- a. Guru akan membuka pelajaran dengan mengajukan pertanyaan sebagai apersepsi sehingga siswa lebih siap mengikuti pelajaran
- b. Guru akan menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis
- c. Guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

- d. Guru akan lebih berusaha untuk membantu siswa dalam menemukan jawaban kartu dan membantu siswa dalam menemukan kartu pasangannya.
- e. Guru akan mendorong sesama siswa untuk bisa saling membantu dalam menemukan pasangan kartunya. Kemudian rencana-rencana perbaikan tersebut akan dituangkan dalam RPP pembelajaran siklus II.

C. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Pembelajaran matematika pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu , 7 Oktober 2015. Langkah-langkah proses pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menyelesaikan masalah pengukuran waktu.
2. Guru menyampaikan cakupan materi tentang pengukuran waktu.
3. Guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang pengukuran waktu sebagai bahan apersepsi

b. Kegiatan Inti

Tahap Eksplorasi dengan kegiatan sebagai berikut :

4. Guru secara klasikal menjelaskan pengukuran waktu.
5. Guru memberikan contoh-contoh soal pengukuran waktu.

Tahap Elaborasi dengan kegiatan sebagai berikut :

6. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
7. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
8. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
9. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan soal akan berpasangan dengan jawaban soal tersebut.
10. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu (10 menit) diberi poin.
11. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama misal : menyanyi, menari dll

12. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

13. Setelah waktu dirasa cukup maka kegiatan siswa mencari pasangan diakhiri.

Tahap Konfirmasi dengan kegiatan sebagai berikut :

16. Guru memberikan ulasan hasil dari kegiatan mencari pasangan yang dilakukan siswa

17. Guru memberikan penguatan dan memberikan motivasi

c. Kegiatan Akhir

18. Guru memberikan evaluasi

19. Guru menutup pelajaran

Setelah menyusun RPP, peneliti mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa. Untuk melakukan pengamatan proses pembelajaran guru meminta teman sejawat untuk bertindak sebagai observer. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran guru menyiapkan lembar tes yang berkaitan dengan materi pengukuran waktu

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Berdasarkan kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I maka pada pembelajaran siklus II Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran siklus II, guru menyadari benar kekurangan-kekurangan pada pembelajaran siklus I sehingga ketika membuka pembelajaran, guru tidak lagi tergesa-gesa untuk memasuki kegiatan ini tapi lebih dulu memberikan apresiasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan, menuliskan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti semua kegiatan yang direncanakan sudah dilaksanakan. Semua kekurangan pada pembelajaran siklus I sudah diperbaiki yaitu guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru berkeliling membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan jawaban atau pasangan dari kartunya. Pembelajaran lebih hidup dan dinamis. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Siswa berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menemukan pasangan kartunya.

Seluruh proses pembelajaran diamati oleh teman sejawat sebagai observer yaitu Saudari Defi Andriani, SE Hasil pengamatan proses pembelajaran matematika pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

1. Guru Menyiapkan RPP
2. Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian mengajak siswa membaca doa
3. Guru menuliskan tujuan pembelajaran kepada siswa.
4. Guru menyampaikan cakupan materi tentang pengukuran waktu
5. Guru mengajukan pertanyaan sebagai bahan apersepsi
6. Guru secara klasikal menjelaskan pengukuran waktu
7. Guru memberikan contoh-contoh soal pengukuran waktu
8. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
9. Guru membagikan kartu kepada setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban.
10. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
11. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan soal akan berpasangan dengan jawaban soal tersebut.
12. Guru memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang berhasil menemukan pasangannya
13. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak berhasil menemukan pasangannya yaitu menyayi
14. Siswa melakukan kegiatan mencari pasangan kartu berulang-ulang

15. Guru memberikan bimbingan secara merata kepada siswa yang kesulitan mencari kartu pasangan.
16. Guru memberikan ulasan hasil dari kegiatan mencari pasangan yang dilakukan siswa
17. Guru memberikan penguatan dan memberikan motivasi
18. Guru memberikan memberikan evaluasi
19. Guru menutup pelajaran
20. Guru mengucapkan salam dan hamdalah

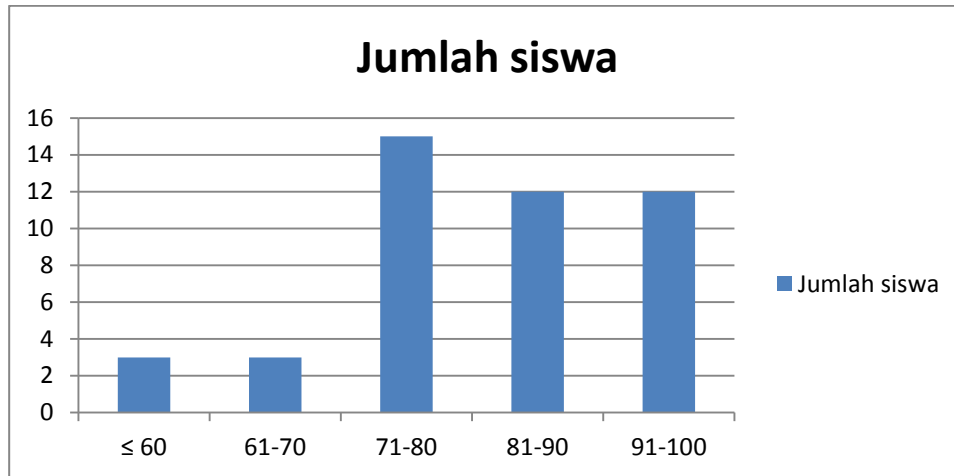
Pada akhir proses pembelajaran siklus II dilakukan pemberian kuis, kemudian dilakukan analisa dan diperoleh data-data sebagai berikut:

Tabel 14
Distribusi Nilai Tes Siswa Siklus II

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	91-100	12	26,67%
2	81-90	12	26,67%
3	71-80	15	33,33%
4	61-70	3	6,67%
5	50-60	3	6,67%

Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang sebagaimana terlihat pada gambar 11 di bawah ini :

Gambar 11
Distribusi Nilai tes siswa siklus II



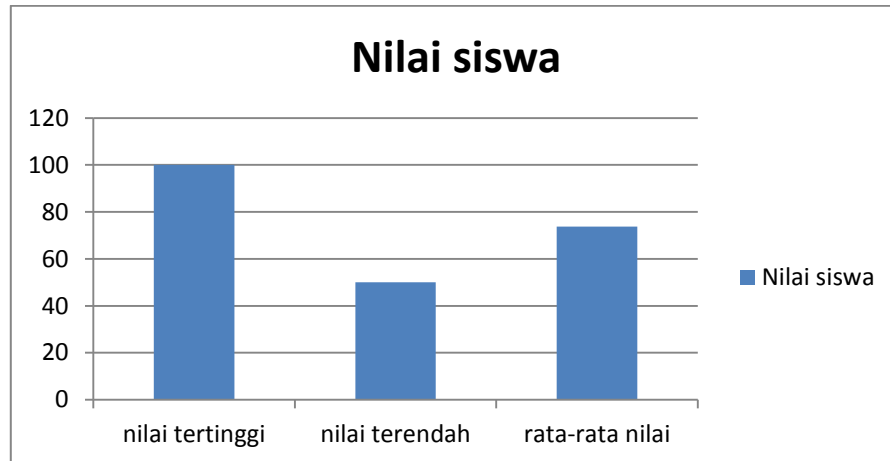
Nilai tes siswa siklus II kemudian dianalisa untuk mendapatkan data nilai tertinggi, nilai terendah dan rata-rata kelas sebagaimana terlihat pada tabel 15 berikut ini :

Tabel 15
Nilai Tes Siswa Siklus II

No	Kategori	Nilai
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	100
3	Rata-rata nilai	86

Hasil analisa nilai tes siswa pada siklus II kemudian dapat disajikan dalam diagram batang seperti terlihat pada gambar 12 :

Gambar 12
Grafik Nilai Siswa siklus II



Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran siklus II perlu dilakukan analisa nilai untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa. Tingkat ketuntasan belajar setelah pembelajaran matematika dengan menggunakan metode make a match menentukan apakah pembelajaran telah berhasil atau belum. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 16 berikut :

Tabel 16
Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori	Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	Siswa tuntas	≥ 70	42	93,33%
2	Siswa tidak tuntas	≤ 70	3	6,67%
	Jumlah		45	100%

Untuk lebih memperjelas data tersebut di atas maka akan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti gambar 13 :

Gambar 13
Diagram Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II



Dari paparan tabel dan gambar di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 43 siswa atau 93,33 % telah tuntas belajar dan ada 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Hasil pengamatan terhadap aktifitas guru dan aktifitas siswa serta hasil analisa terhadap hasil belajar siswa digunakan sebagai bahan evaluasi dan refleksi untuk menentukan keberhasilan atau kelemahan aktifitas guru dan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode make a match.

3. Evaluasi dan Refleksi

Untuk lebih memperjelas dalam mengambil kesimpulan terhadap hasil proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif make a match siklus II maka akan disajikan data hasil belajar siklus II dibandingkan dengan hasil belajar siklus I sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 17

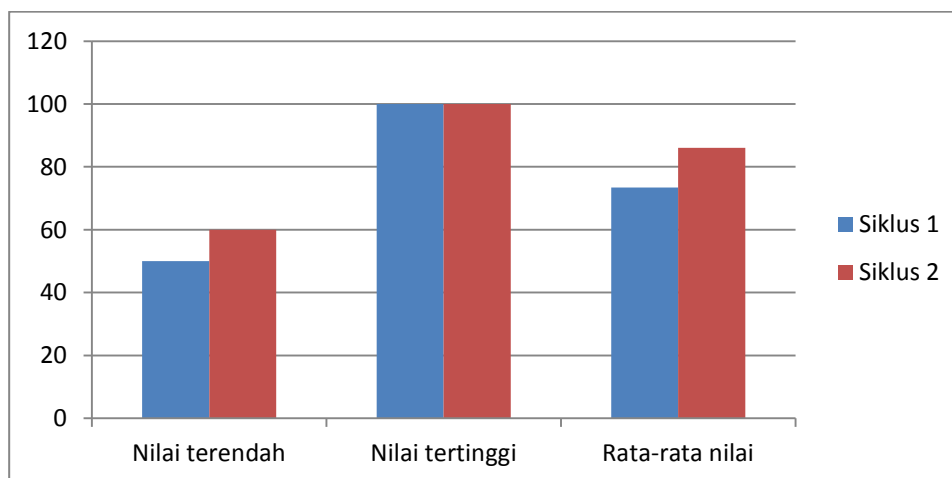
Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Kategori nilai	Nilai siklus I	Nilai siklus II
1	Nilai terendah	50	60
2	Nilai tertinggi	100	100
3	Rata-rata nilai	73,78	86

Data tersebut kemudian digambarkan dalam diagram batang sebagaimana terlihat dalam gambar berikut ini :

Gambar 14

.Diagram perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan II



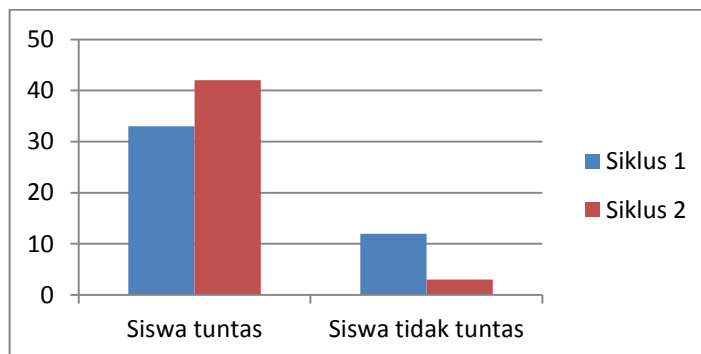
Untuk mengetahui perkembangan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II dilakukan perbandingan data jumlah siswa dan prosentase siswa yang tuntas belajar pada kedua siklus tersebut. Dari analisa data maka dapat disajikan perbandingan ketuntasan belajar siswa antara siklus I dan II sebagai berikut

Tabel 18
Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan siklus II

No	Kategori	Nilai	Siklus I		Siklus II	
			Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1	Siswa tuntas	≥ 70	33	73,33%	42	93,33%
2	Siswa tidak tuntas	≤ 70	12	26,67%	3	6,67%
	Jumlah		45	100%	45	100%

Dari tabel ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II tersebut diatas selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Gambar 15
Ketuntasan belajar siswa siklus I dan II



Dari paparan tabel tersebut di atas akan terlihat bahwa proses pembelajaran matematika pada siswa Kelas IIIa MI Daarul Aitam Palembang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* telah mampu meningkatkan jumlah siswa yang tuntas belajar dari 73,33 % siswa pada pembelajaran siklus I menjadi 93,33 % pada pembelajaran siklus II. Pada akhir siklus I dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya materi pengukuran waktu di kelas IIIa MI Daarul Aitam Palembang pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa pada pembelajaran matematika siklus II dapat disimpulkan bahwa guru sudah mampu melaksanakan seluruh kegiatan yang direncanakan. Siswa dalam mengikuti pembelajaran juga menunjukkan aktifitas yang sangat menggembarakan. Siswa aktif mengikuti pembelajaran dan bekerja sama dengan baik sehingga mampu menemukan pasangan kartunya. Aktifitas siswa menunjukkan jika minat belajar siswa meningkat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian sebelumnya telah dipaparkan hasil penelitian perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Kemudian akan dilakukan pembahasan hasil penelitian yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pengukuran waktu di Kelas IIIa MI Daarul Aitam Palembang setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif make a match. Seperti yang direncanakan dalam metodologi penelitian bahwa analisa data kuantitatif dilakukan dengan cara analisa deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil belajar siswa antar siklus.

Masing-masing data pada setiap siklus akan dipaparkan dan dibandingkan dengan siklus sebelumnya untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan hasil belajar kemudian dibandingkan dengan indikator keberhasilan untuk mengetahui apakah perbaikan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif make a match sudah berhasil atau belum.

Dalam rangka lebih memperjelas peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Make A Match maka dipaparkan hasil pengolahan nilai hasil belajar siswa dalam bentuk tabel 19 berikut :

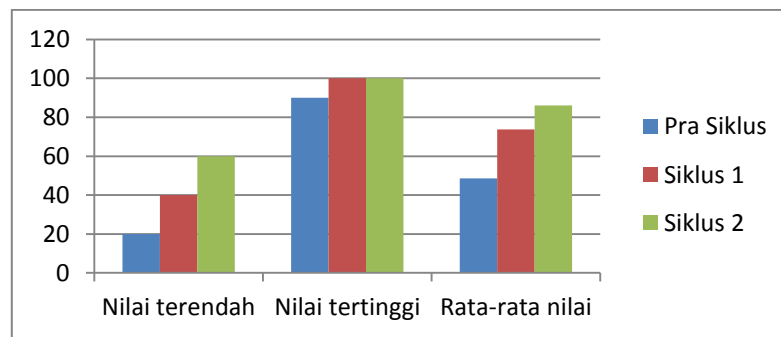
Tabel 19
Perolehan Nilai Tes Siswa Antar Siklus

No	Kategori nilai	Nilai Pra siklus	Nilai siklus I	Nilai siklus II
1	Nilai terendah	20	40	60
2	Nilai tertinggi	90	100	100
3	Rata-rata nilai	48,60	73,78	86

Dari data tabel 19 dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan nilai hasil belajar pada mata pelajaran matematika dari pra siklus yaitu sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif Make A Match sampai dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match pada siklus I dan II. Terjadi peningkatan nilai terendah siswa yaitu dari 20 menjadi 60 pada siklus II atau terjadi kenaikan sebesar 40, demikian juga pada nilai tertinggi siswa juga terjadi peningkatan dari 90 pada pra siklus menjadi 100 pada siklus II atau sebesar 10 point, sedangkan rata-rata nilai siswa secara klasikal menunjukkan peningkatan yaitu dari 48,60 pada pra siklus menjadi 86 pada akhir pembelajaran siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 37,4 point. Karena salah satu indikator kinerja atau indikator keberhasilan penelitian ini adalah nilai rata-rata kelas minimal 70 maka salah satu indikator kinerja penelitian ini telah dipenuhi.

Selanjutnya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pengukuran waktu di kelas IIIa MI Daarul Aitam Palembang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dapat dilihat pada diagram batang berikut ini :

Gambar 16
Grafik Perkembangan Hasil Belajar Siswa Antar Siklus



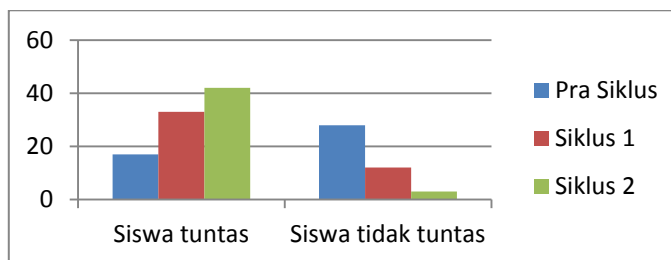
Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran matematika di Kelas IIIa MI Daarul Aitam Palembang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* maka ditetapkan indikator keberhasilan atau indikator kinerja yaitu 85 % atau dengan kata lain minimal 38 siswa harus tuntas belajar pada materi Pengukuran waktu. Untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran maka dapat dilihat pada paparan tabel ketuntasan belajar siswa berikut ini :

Tabel 20
Ketuntasan Belajar Siswa Pra siklus, Siklus I dan siklus II

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1	Siswa tuntas	17	37,78	33	73,33	42	93,33
2	Siswa tidak tuntas	28	62,22	12	26,67	3	6,67
	Jumlah	45	100	45	100	45	100

Dari paparan data pada tabel 20 tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar matematika dari pra siklus sampai dengan pembelajaran siklus II yaitu sebanyak 25 siswa atau sebesar 56 % dan terjadi penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar dari pra siklus sampai dengan proses pembelajaran siklus II sebesar 56 %. Grafik ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 17
Ketuntasan belajar siswa antarsiklus



Dari analisa data di atas dapat diketahui bahwa pada akhir siklus II pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* menunjukkan bahwa 42 siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* di Kelas IIIa MI Daarul Aitam Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016 telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengukuran waktu. Hal itu dibuktikan dengan data penelitian bahwa 42 orang siswa telah tuntas belajar dan mencapai nilai rata-rata diatas 70.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* diduga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas IIIa MI Daarul Aitam Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016 pada pengukuran waktu telah terbukti atau diterima.